

## Ciptakan kampung hijau dengan pemberdayaan kelompok PKK melalui pengelolaan *urban farming*

<sup>1</sup>Hanik Endang Nihayati, Retno Indarwati, Elida Ulfiana

<sup>1</sup> Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Email: [hanik-e-n@fkip.unair.ac.id](mailto:hanik-e-n@fkip.unair.ac.id)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** *Urban farmin* merupakan alternatif strategi dalam mengupayakan kemandirian masyarakat serta menekan angka kemiskinan. Gerakan ini memberikan kontribusi dalam menghijaukan wilayah perkotaan. **Tujuan:** Membangun ruang hijau perkotaan melalui kolaborasi antara kelompok masyarakat, PKK, aparat pemerintah kelurahan dalam menciptakan penghijauan lingkungan sekaligus produksi pangan bagi masyarakat perkotaan. **Metode:** Program *Urban Farming* ini diterapkan melalui lima tahap pendampingan yang mencakup sosialisasi, uji coba, pelaksanaan, evaluasi, dan panen raya. Pendampingan berlangsung selama satu tahun, dimulai sejak April 2018. **Hasil:** Kegiatan program *Urban Farming* di perkotaan yang melibatkan masyarakat khususnya ibu-ibu, terbukti mampu meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menjaga kualitas hidup dengan menyediakan akses terhadap sayuran berkualitas di tengah kota serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau. **Kesimpulan:** Program *Urban farming* memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, kelurahan,, akademisi, serta institusi Perguruan Tinggi. Untuk memperluas dampaknya, program *Urban Farming* ini perlu dikembangkan di berbagai wilayah dengan melibatkan peran aktif ibu-ibu. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan dan mencegah pencemaran, program ini juga menjadi bagian dari komitmen perguruan tinggi dalam memberikan pengabdian kepada masyarakat,

**KATA KUNCI:** pemberdayaan; penghijauan; *urban farming*

### ABSTRACT

**Introduction:** Urban farming is one of the strengths to increase community self-reliance to reduce poverty. The development of this movement makes neighborhoods greener. **Objective:** Realizing urban greening between PKK community groups, village government officials in realizing a green environment as well as food security for urban communities. **Methods:** The implementation of this program is given for 5 times of assistance, which includes socialization, trials, implementation, evaluation, and harvest. For 1 year since April 2018. **Results:** The urban farming program carried out by the community, especially mothers, as an effort to maintain the quality of life by still being able to consume healthy food, namely: quality vegetables in the middle of the city and make a green village. **Conclusion:** The urban farming program is proven to contribute significantly to the community, village government, lecturers and universities. The urban farming program needs to be expanded in various regions through the role of mothers so that it provides benefits to the environment and pollution prevention as well as a form of university commitment in community service programs.

**KEYWORDS:** empowerment; greening; urban farming

Copyright © 2025 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

### PENDAHULUAN

Secara fisik, upaya penghijauan di wilayah perkotaan perlu diperluas karena menjadi salah satu faktor utama dalam menyediakan ruang terbuka hijau di wilayah Kota Surabaya. Kebanyakan masyarakat masih beranggapan bahwa penghijauan dan kegiatan pertanian merupakan agenda kegiatan yang hanya bisa dilakukan di wilayah pedesaan yang, memiliki lahan yang luas. Namun, di era sekarang ini, penghijauan dan kegiatan pertanian bisa dikembangkan di area perkotaan dengan lahan yang terbatas. Kegiatan

penghijauan dan pertanian yang dilakukan di kota disebabkan meningkatnya permasalahan kemiskinan yang ada di kota. Kemiskinan tidak lagi menjadi permasalahan yang dialami daerah pedesaan, akan tetapi menjadi permasalahan yang meningkat di daerah perkotaan (*urban*) dan pinggiran kota (*peri-urban*). Oleh sebab itu, berbagai upaya untuk memberantas kemiskinan dikembangkan di wilayah perkotaan. Pemberdayaan penduduk miskin merupakan aspek krusial dalam meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan program penanggulangan kemiskinan. Pendekatan yang tepat terhadap kemiskinan harus menghindari pandangan bahwa masyarakat miskin hanya sebagai objek pembangunan. Arus urbanisasi yang terus meningkat hingga saat ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pengangguran, kemiskinan, kurangnya gizi, meningkatnya angka kriminalitas, kepadatan penduduk, pertumbuhan populasi yang pesat, munculnya permukiman liar, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta meningkatnya kebutuhan pangan pokok. (Junainah, Wahida, *et al* 2016).

Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan di wilayah perkotaan adalah pengembangan pertanian kota atau *Urban farming*. Jika dikelola dengan baik dan memperhatikan aspek lingkungan, urban farming memberikan berbagai manfaat yang dapat dikategorikan dalam tiga aspek utama: sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari perspektif pembangunan kota yang berkelanjutan, urban farming tidak hanya meningkatkan produktivitas perkotaan, tetapi juga berperan dalam mengatasi tantangan sosial serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat, dan asri. Dengan kata lain, pertanian kota yang terintegrasi dapat menjadi alternatif strategis dalam mewujudkan pembangunan kota yang berkelanjutan. Kesadaran akan pentingnya urban farming dalam mendukung ruang terbuka hijau dan ketahanan pangan semakin mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas ini. Salah satu contoh implementasinya adalah program pertanian kota yang melibatkan masyarakat, khususnya kaum ibu, untuk menjaga kualitas hidup dengan mengonsumsi sayuran berkualitas di tengah perkotaan serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau. Inisiatif ini menjadi dasar dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pengembangan *Urban Farming* bagi kelompok PKK Menuju Kelurahan Pacarkembang sebagai kampung hijau".

## METODE

Pengabdian masyarakat ini, dilakukan dengan metode edukasi dan pendampingan yang dilaksanakan pada sejak bulan April 2018 hingga bulan Oktober 2018. dilakukan dalam lima sesi pertemuan yang mencakup sosialisasi, uji coba, pelaksanaan, evaluasi, dan panen raya. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih sekitar 50 peserta ibu-ibu PKK yang merupakan perwakilan dari 20 RT di wilayah RW 05, Kelurahan Pacarkembang, Surabaya. Pada tahap pelaksanaan, diberikan pelatihan kepada ibu-ibu anggota PKK untuk mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan bercocok tanam. Salah satu metode yang diperkenalkan adalah hidroponik, yaitu pemanfaatan budidaya tanaman dengan menggunakan media air sebagai media tanam tanpa tanah, dengan fokus pada pemenuhan nutrisi bagi tanaman. Selain itu, peserta juga diajarkan cara bercocok tanam menggunakan dari bahan daur ulang seperti pot dari barang bekas, seperti kaleng, botol, dan ember, guna mendukung prinsip daur ulang dan pemanfaatan limbah.

## HASIL DAN DISKUSI

Capaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan program pengelolaan *Urban farming* harus terus diupayakan pelaksanaannya karena telah memberikan dampak nyata bagi warga masyarakat, kelurahan, akademisi, serta institusi perguruan tinggi dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. Untuk meningkatkan manfaatnya, program ini perlu dikembangkan ke berbagai wilayah yang ada di perkotaan, dimulai dari unit terkecil, yaitu keluarga, dengan dukungan dan peran aktif ibu-ibu. Selain mendukung keberlanjutan lingkungan dan upaya pencegahan pencemaran, program ini juga menjadi bentuk nyata komitmen perguruan tinggi dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat. Program *Urban farming* yang memberikan kontribusi penyelamatan

lingkungan dengan pengelolaan kota yang bersih dan hijau yang dapat menghasilkan O2 dan meningkatkan kualitas lingkungan dan estetika kota.

Hasil penelitian sebelumnya (Aji Maulana, *et al.* 2016) didapatkan bahwa *Urban farming* memberikan banyak sekali benefit yang dirasakan terutama sebagai pengelola ketahanan pangan, media untuk pembelajaran bagi masyarakat, melestarikan lingkungan yang sejuk, menjaga kualitas suhu udara O2 yang baik, pemenuhan kebutuhan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan dengan skala *urban farming* yang besar, meminimalisir polusi udara, aktivitas ekonomi bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, dan masih banyak lagi. Pendampingan pertama, berupa sosialisasi mengenai *urban farming* kepada ibu-ibu PKK, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam upaya pemberdayaan lingkungan hijau.



Gambar 1: Sosialisasi pengenalan Urban Farming kepada Ibu-ibu PKK

Agenda selanjutnya yaitu uji coba dengan pelatihan cara cerdas menanam sayuran di pekarangan sempit ibu-ibu PKK RW 05. Uji coba bertujuan agar ibu-ibu PKK mampu memahami tujuan dari penerapan *urban farming* dengan model-model penerapan *urban farming* seperti mengoptimalkan area privat dengan memanfaatkan lahan di sekitar rumah, serta ruang terbuka yang tersedia. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan botol bekas sebagai pot tanaman gantung yang dihias dengan warna-warni agar lebih estetik dan berfungsi sebagai media tanam. Selain itu, pemanfaatan sampah organik rumah tangga untuk pembuatan pupuk juga dapat diterapkan. Upaya ini tidak hanya mendukung penghijauan, tetapi juga berkontribusi pada kebersihan dan keteraturan lingkungan



Gambar 2: Uji Coba pelatihan cara cerdas menanam sayuran di pekarangan sempit



Agenda ke tiga yaitu pelaksanaan, pelatihan lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan hasil tanam urban farming dalam meningkatkan kapasitas panen sayur untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Serta pemanfaatan lahan pekarangan sempit perkotaan ibu-ibu PKK melalui *urban farming* untuk menciptakan lingkungan hijau dengan menanam sayuran di rumah masing-masing, sambil mengkaji kesulitan dan hambatan dalam pelaksanaan. Dalam agenda pelaksanaan ini, dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada ibu-ibu anggota PKK agar bersedia untuk berkebun. Alternatif lain yang dapat dilakukan adalah menanam tanaman dengan menggunakan media daur ulang dari barang bekas seperti kaleng, botol, dan ember.

Ibu-ibu dari Kelompok PKK merasa antusias dan bersemangat dalam kegiatan ini, terutama karena proses menanam dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, disertai yel-yel, nyanyian, dan tarian bersama. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, Dr. Hanik berharap gerakan *urban farming* dapat meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat. Secara khusus, setiap keluarga diharapkan mampu menyediakan asupan gizi yang lebih baik melalui tanaman yang ditanam di rumah. Dampak positif yang lebih luas dari gerakan ini adalah terciptanya lingkungan yang lebih hijau, asri, dan sehat.



Gambar 3: Pelatihan pelaksanaan Urban Farming pada ibu-ibu PKK

Agenda selanjutnya dilakukan monitoring program dengan memonitoring melakukan monitoring pemanfaatan hasil tanam *urban farming* dalam meningkatkan ekonomi dan gizi keluarga. Monitoring dilakukan secara konsisten selama 3 bulan sejak dilakukan pelaksanaan kegiatan *urban farming*, apakah ada kendala di pertengahan seperti tanaman tidak bisa tumbuh, layu, terserang hama dan sebagainya, sehingga nanti diberikan masukan dalam mengatasinya. Kegiatan selanjutnya yaitu agenda panen raya, para ibu-ibu bersama-sama memanen hasil tanaman sambil bersendau gurau bersama menikmati hasil panen.



Gambar 4: Panen raya bersama kegiatan *urban farming* bersama ibu PKK RW 05

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan harapan gerakan *urban farming* mampu mewujudkan peningkatan kemandirian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat perkotaan. Khususnya bagi keluarga supaya mampu memberikan gizi yang baik melalui makanan dari hasil tanaman di rumah. Dan juga memberikan dampak yang besar bagi lingkungan menjadi lebih sehat, hijau dan asri.

## KESIMPULAN

Program pengelolaan *Urban farming* yang melibatkan kelompok PKK menciptakan sinergi antara masyarakat, aparat pemerintah kelurahan, dan berbagai pemangku kepentingan dalam upaya penghijauan kota. Program ini tidak hanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih hijau, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan masyarakat perkotaan serta mengatasi permasalahan mendasar yang mereka hadapi. Untuk meningkatkan dampaknya, *urban farming* perlu diperluas ke berbagai wilayah perkotaan agar memberikan manfaat lebih luas bagi lingkungan, mengurangi pencemaran, serta mendukung keberlanjutan ekosistem. Selain itu, inisiatif ini juga menjadi bagian dari komitmen perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah mendorong setiap rumah untuk menanam sayuran dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam, sehingga mendukung prinsip daur ulang dan keberlanjutan.

## Conflict of Interest Statement

Tidak ada konflik kepentingan

## Funding Source

Pengabdian masyarakat ini di support oleh Direktorat Jendral pengabdian kepada masyarakat Kementerian Ristek dan Dikti.

## Author Acknowledgement

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Jendral pengabdian kepada masyarakat Kementerian Ristek dan Dikti, Pimpinan dan staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Airlangga, Kelurahan Pacarkembang, Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, Kelompok PKK RW 5 Kelurahan Pacarkembang dan Tim pelaksana dan mahasiswa magister keperawatan

## REFERENSI

- Athariyanto, L. W. (2013). Implementasi program urban farming di Kelurahan Made Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya. *Publika*, 1(2).
- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). Pertanian perkotaan: urgensi, peranan, dan praktik terbaik. *Jurnal agroteknologi*, 10(01), 49-62.
- Krisnawati, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (Urban Farming)(Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya). *Publika*, 4(4).
- Krisnawati, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (Urban Farming)(Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya). *Publika*, 4(4).
- Kurniasih, M. (2015). *Implementasi program urban farming sebagai strategi pembangunan ketahanan pangan perkotaan (studi di Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Rahmilah, J. (2016). *Implementasi Program Urban Farming Di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sihgiyanti, V. J. (2016). Evaluasi implementasi program urban farming oleh dinas pertanian di Kota Surabaya. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 4(2), 264-272.

Village, i. S. C., & city, i. P. *Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan program pertanian perkotaan (urban farming) oleh kelompok masyarakat di kampung sayur cempako 26 ilir kota palembang community empowerment strategy in developing.*